

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM TAHAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEDULI LINGKUNGAN**
(Studi Deskriptif pada Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

MEILA TRISNIAWATI

14730032

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meila Trisniawati
NIM : 14730032
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Meila Trisniawati

NIM.14730032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Meila Trisniawati
NIM : 14730032
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM TAHAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT UNTUK PEDULI LINGKUNGAN
(Studi Deskriptif pada Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2018

Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP.196903172008011013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 981.4/2018

Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM TAHAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEDULI LINGKUNGAN (Studi Deskriptif pada Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEILA TRISNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730032
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A.
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 09 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama.

(Nora Roberts)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
KEDUA ORANG TUAKU
KEDUA KAKAKKU



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang diridhoi dan penuh keberkahan.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai macam pihak yang peneliti anggap berperan langsung maupun tak langsung turut berjasa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, sekaligus sebagai Dosen Penguji I.
3. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dengan baik.
4. Ibu Rika Lusri Virga. S.IP., M.A sebagai Dosen Penguji II.
5. Staf Tata Usaha (TU) FISHUM, Ibu Nur Fadhilah, dan bapak ibu lainnya, yang telah membantu mengurus administrasi selama proses mengerjakan skripsi.
6. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung kepada penulis.

7. Ibu Endang, bapak Oleg, bapak Purnama sebagai narasumber utama dari Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta yang sudah memberikan informasi.
8. Bapak Yudistira sebagai narasumber informan perwakilan dari warga sekitar Sungai Winongo.
9. Bapak R.Kakung Wahyu Wibowo, ST, SH sebagai narasumber triangulasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari NYA. Amin

Yogyakarta, 3 Agustus 2018
Peneliti

Meila Trisniawati
NIM. 14730032

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Kerangka Berfikir.....	31
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Sejarah pembentukan komunitas	39

B. Peta Sub Das Winongo	41
C. Slogan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta.....	41
D. Visi dan Misi	41
E. Struktur Kepengurusan.....	42
F. Alamat Sekretariat FKWA Yogyakarta.....	43
F. Wilayah yang dilintasi Sungai Winongo.....	43
G. Program Kerja	43
H. Profil Narasumber	45
I. Kegiatan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri	46
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS	53
A. Teknik Asosiasi Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	54
B. Teknik Integrasi Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	71
C. Teknik Ganjaran Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat	88
D. Teknik Tataan Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	94
E. Teknik <i>Red-herring</i> Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	110
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran	31
Gambar 2. Sungai Winongo	39
Gambar 3. Peta Sub Das Winongo	41
Gambar 4. Merti Kali	46
Gambar 5. Festival Winongo	47
Gambar 6. Penanaman Pohon	48
Gambar 7. Sekolah Sungai	49
Gambar 8. Pengelolaan Sampah Mandiri	50
Gambar 9. Pendampingan Masyarakat	51
Gambar 10. Suaka ikan dan penebaran benih ikan	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka.....	13
Tabel 2. Struktur kepengurusan	42
Tabel 3. Wilayah Kelurahan	43
Tabel 4. Wilayah Kecamatan	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Interview Guide
- Lampiran 2. Dokumentasi Poto
- Lampiran 3. *Curriculum Vitae*



ABSTRACT

The city of Yogyakarta, is geographically crossed by three major rivers, namely the Winongo River, Gajah Wong and Code. Winongo River has a length of 43.75 km which crosses the Sleman Regency, Yogyakarta City, and Bantul Regency. Of the total 43.75 km, around 18 km of river flow is in the western region of Jogja and passes through 6 Sub-districts and 11 Sub-districts. Public concern for the environment is still relatively low, this can be seen from the behavior of people who are still littering. So that waste becomes piling up and causes flooding.

Research with the title "Persuasive Communication Techniques in the Community Empowerment Stage to Care for the Environment". The purpose of this study was to find out the Communication Technique of the Pesuasif Communication Community of the Winongo Asri Communication Forum in the Community Empowerment Stage to Care for the Environment Around the Winongo River. This research method uses a qualitative approach. The subject in this study was the Winongo Asri Communication Forum Community of Yogyakarta. The object is Persuasive Communication of the Community of Winongo Asri Communication Forum in Yogyakarta in the Community Empowerment Stage to Care for the Environment.

Data collection through in-depth interviews, documentation and observation. Data analysis techniques in this study are Miles and Huberman interactive analysis techniques. Data validity method uses source triangulation, namely Mr. R Kakung Wahyu Wibowo ST, SH from the Environmental Service. The results of the analysis and discussion were the Community Communication Forum of Winongo Asri Yogyakarta in the community empowerment stage to care for the environment applying the Association, Integration, Tataan and Red-herring Techniques through PIRT socialization and training activities, while the technique that was not implemented was reward techniques.

keywords: persuasive communication, Community empowerment, Environment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai merupakan alur atau wadah air alami dan buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011). Sungai menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup, sehingga keberadaannya sangat penting. Bagi masyarakat sungai dapat dimanfaatkan untuk mandi, mencuci, minum dan kebutuhan masyarakat yang lainnya. Fungsi utama sungai adalah menampung curah hujan dalam suatu daerah dan mengalirkannya ke laut. Namun, fungsi sungai telah mengalami pergeseran, awalnya fungsi sungai dijadikan sebagai saluran pembuangan air hujan untuk mengatasi banjir, saat ini justru kawasan disekitar sungai dijadikan sebagai tempat tinggal.

Kota Yogyakarta, secara geografis dilintasi oleh tiga sungai besar, yaitu Sungai Winongo, Gajah Wong dan Code. Sungai Winongo memiliki panjang 43,75 km yang melintasi wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Dari total 43,75 km, sekitar 18 km alur sungai berada di wilayah barat Jogja serta melewati 6 Kecamatan dan 11 Kelurahan. Dewasa ini, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih

terhitung rendah, hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat dimana masyarakat masih membuang sampah sembarangan, seperti yang dikutip dari berita ini :

“Yogyakarta, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta hingga kini masih berupaya untuk menekan angka pembuangan sampah yang jumlahnya cukup fantastis di Kota Yogyakarta. Hingga kini, BLH mencatat ada sekitar 6.6000an ton sampah yang dibuang masyarakat di wilayah ini selama sebulan. BLH masih terkendala pengambilan sampah di kawasan bantaran sungai. Dari catatan BLH Kota Yogyakarta, angka pembuangan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga ini mencapai 6.600 ton 220 ton per harinya. Sampah dari rumah tangga ini bisa berupa organik dan anorganik. Kendala lain yang dihadapi oleh BLH dalam persoalan sampah di Kota Yogyakarta ini adalah masih banyaknya sampah di kawasan bantaran sungai. Ada sekitar 10 hingga 15 persen dari total 200 ton sampah per hari yang ada di bantaran sungai”. (<https://www.google.com.id/amp/2016/12/14/kota-yogyakarta-hasilkan-220-ton-sampah-per-hari> Diakses hari Rabu 21 Maret 2018, Pukul 20.00).

Akibat dari perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sungai menjadi tercemar dan kualitas airnya berkurang sehingga tidak bagus untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar sungai masih menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari. Tanpa mereka sadari hal tersebut dapat membahayakan bagi kesehatan dan kebersihan mereka. Bahkan selain tercemar, dengan banyaknya sampah-sampah yang menumpuk, aliran sungai menjadi terhambat sehingga terjadi banjir. Seperti yang dikutip dari berita ini :

“Liputan6.com, Yogyakarta- Sungai Winongo di Kota Yogyakarta meluap pada Sabtu malam dan membuat ribuan warga di Sleman dan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terkena banjir bandang.

Banjir ini seiring hujan deras di Sleman mulai pukul 13.00 hingga 18.00 WIB.

Menurut Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri Daerah Istimewa Yogyakarta Endang Rohjiani banjir yang terjadi pada Sabtu malam terbesar sejak 1984. “Ini diluar dugaan kami. Kami tidak berani bilang banjir itu musiman, karena setiap tahun kita kena banjir bandang, ucap Endang kepada Liputan6, Minggu 13/3/2016.

Endang mengatakan banjir bandang yang setiap tahun di Sungai Winongo ini bukan tanpa sebab. Ia menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi banjir bandang, diantaranya kesadaran masyarakat yang kurang dalam memperhatikan sungai, *drainase*, dan resapan air”.

(<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2457643/kali-winongo-yogya-meluap-banjir-terbesar-sejak-1984> Diakses hari Jumat 30 Maret 2018, Pukul 04.30)

Agama islam memerintahkan umat islam untuk peduli lingkungan hidup. Seperti yang sudah Allah firmankan dalam Al-Qur’an, surat Al A’raf Ayat 56-58 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَفْلَحَ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berrdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah

yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dari tanah yang baik, tanaman-tanaman hanya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Isi kandungan ayat tersebut adalah bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliyah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hambanya ialah Dia menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan rahmatNya. Angin yang membawa awan tebal, di halau ke negeri yang kering dan telah rusak tanamannya karena tidak ada air, sumur yang menjadi kering karena tidak ada hujan dan kepada penduduk yang menderita lapar dan haus. Lalu dia menurunkan hujan lebat di negeri itu sehingga negeri yang hampir mati tersebut menjadi subur kembali dan penuh berisi air. Dengan demikian, dia telah menghidupkan penduduk tersebut dengan penuh kecukupan dan hasil tanaman -tanaman yang berlimpah ruah.

Di Yogyakarta terdapat komunitas yang *concern* pada kepedulian lingkungan, yaitu Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta. Komunitas ini dibentuk oleh sekelompok masyarakat yang peduli terhadap Sungai Winongo. Tujuan dibentuknya Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta untuk membantu pemerintah Yogyakarta dalam mengelola wilayah sekitar Sungai Winongo. Komunitas ini beranggotakan warga-warga pilihan yang memiliki hunian di sekitar Sungai Winongo. Melalui Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta, pesan pemerintah kepada masyarakat maupun pesan masyarakat kepada pemerintah dapat tersampaikan sehingga Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta menjadi jembatan antara masyarakat dengan Pemerintah.

Salah satu upaya yang dilakukan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta yaitu menerapkan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. (Kartasasmita, 1996: 144)

Dalam proses menjalankan pemberdayaan masyarakat Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta melalui tahap-tahap pemberdayaan masyarakat terlebih dahulu. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dengan adanya tahap pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat sekitar Sungai Winongo tumbuh kesadaran dan bertambahnya pengetahuan untuk memperbaiki kondisi, hal ini dapat membuat masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan. Ketika masyarakat mau peduli terhadap lingkungan maka Sungai Winongo akan menjadi bersih sehingga kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik dan masyarakat sekitar Sungai Winongo tidak menganggap sungai sebagai tempat untuk membuang sampah.

Dalam menerapkan tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan di sekitar Sungai Winongo perlu adanya komunikasi persuasif. Pemilihan komunikasi persuasif ini dipilih karena untuk diterapkan kepada masyarakat memerlukan ajakan yang halus dan sifatnya memotivasi. Ajakan yang tidak memaksa agar mereka mau mengikuti yang dilakukan oleh Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta. Sehingga dengan menerapkan tahap pemberdayaan masyarakat diharapkan Sungai Winongo akan menjadi bersih dan terhindar dari menumpuknya sampah yang membuat kumuh.

Penelitian ini dinilai penting, karena sungai merupakan sumber kehidupan manusia, ketika sungai terjaga dan terhindar dari sampah, maka sungai akan berperan dengan baik bagi kehidupan. Menariknya bahwa Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta merupakan komunitas terbaik nomor 2 se-Indonesia bahkan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta sekarang menjadi role model bagi organisasi serupa dalam mengelola komunitas di wilayah kerja mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Teknik Komunikasi Persuasif seperti apa yang dilakukan oleh Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan di sekitar Sungai Winongo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Tahap Pemberdayaan

Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri di Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan di Sekitar Sungai Winongo yang dilakukan oleh Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Teknik Komunikasi Pesuasif Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan di Sekitar Sungai Winongo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan bidang Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Teknik Komunikasi Persuasif.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian Komunikasi Persuasif dan kajian tentang Komunitas Forum

Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta, baik untuk mahasiswa maupun pembaca umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran mengenai cara Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta ketika mempersuasi dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan di sekitar Sungai Winongo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada Komunitas Forum Komunikasi Winono Asri di Yogyakarta untuk memaksimalkan dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan di sekitar Sungai Winongo.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut. Tinjauan pustaka yang digunakan peneliti mengacu pada penelitian yang mengkaji tentang komunikasi persuasif dan tahap pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka.

Pertama, penelitian (skripsi) tahun 2017 dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minta Baca” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunter Komunitas Jendela Yogyakarta)

yang dilakukan oleh Wachid Abdulloh, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Wachid ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif volunter Komunitas Jendela Yogyakarta dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca. Penelitian ini membahas mengenai teknik komunikasi persuasif seperti apa yang dipakai volunter kepada anak-anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Wachid mendapat kesimpulan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh volunter komunitas jendela Yogyakarta dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca adalah dengan teknik asosiasi, integrasi, tataan, *red-herring*.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada teknik komunikasi persuasif. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknik komunikasi persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wachid adalah tentang teknik komunikasi persuasif dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca, sedangkan peneliti akan meneliti tentang teknik komunikasi persuasif dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan. Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2017 yang dilakukan oleh Ani Sundaryani mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas

Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Media Komunitas Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Peran Program Radekka FM Desa Semoyo, Gunungkidul)”. Penelitian ini membahas mengenai peran program yang ada di radio komunitas Radekka FM dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, keberhasilan program radio komunitas dalam aktifitas pemberdayaan masyarakat di Desa Semoyo, Gunungkidul. Hal ini dikarenakan program acara yang disiarkan melalui radio komunitas Radekka FM dapat dijadikan sebagai media dalam upaya penyebarluasan informasi dan pengetahuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Semoyo, Gunungkidul.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian Ani berfokus pada peran program acara dalam pemberdayaan masyarakat, namun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada teknik persuasif yang dilakukan oleh Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi tahun 2015 oleh Selly Oktaberti Mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial (Baksos) RCTI Peduli Dan BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (BEM FIDKOM) di Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”. Tujuan dari skripsi Selly Oktaberti adalah untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat pada program pendidikan yang dilakukan oleh RCTI peduli dan BEM Fidkom di Desa Margaluyu.

Persamaan peneliti yang dilakukan Selly Oktaberti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Perbedaan terletak pada subjek penelitiannya, dimana subjek penelitian Selly Oktaberti adalah masyarakat Desa Margaluyu dan SMP Negeri 3 Pangalengan, RCTI peduli, dan Bem Fidkom periode 2010-2011, sedangkan subjek yang akan peneliti lakukan adalah Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta.

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
Judul	Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunter Komunitas Jendela Yogyakarta)	Media Komunikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Program Radio Radekka FM Desa Semoyo, Gunungkidul)	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial (Baksos) RCTI Peduli Dan BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (BEM FIDKOM)
Peneliti	Wachid Abdulloh	Ani Sudaryani	Selly Oktaberti
Tahun	2017	2017	2015
Model Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Persamaan	Teknik Komunikasi Persuasif	Metode Penelitian	Metode Penelitian
Perbedaan	Unit analisis, Wachid berfokus pada Komunikasi Persuasif, dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca, Objek dan Subjek.	Penelitian Ani berfokus pada peran program acara dalam pemberdayaan masyarakat	Peneliti selly berfokus pada program yang dilakukan oleh RCTI peduli dan BEM Fidkom di Desa Margaluyu pada program pendidikan tingkat SMP di Desa Margaluyu Kabupaten Bandung

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Efendy (2008:3) menjelaskan dalam bukunya, Istilah Komunikasi berasal dari bahasa Latin '*Communicatio*' dan perkataan ini bersumber pada kata '*communis*' yang artinya sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Efendy, 2008: 4). Sedangkan secara paradigmatik, komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Efendy, 2008: 5).

Everett M. Rogers menjelaskan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2014: 22). Shannon dan Weaver (1949) mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak sengaja (Cangara, 2014: 22-23). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi

adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Efendy, 2008: 5).

b. Unsur- unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan di atas, bahwa suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur. Adapun unsur-unsur komunikasi sebagai berikut (Cangara, 2014: 27- 30) :

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

3) Media

Media yang dimaksud ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Lambang

sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Tanggapan Balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yaitu lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dimensi waktu.

Setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia maka agar setiap kegiatan berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka kegiatan komunikasi mempunyai tujuan. Menurut Onong U. Effendy (2007: 55) menyatakan tujuan komunikasi sebagai berikut :

- 1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- 2) Mengubah Opini (*to change the opinion*)

- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4) Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Sedangkan menurut H. A. W Widjaja (2002: 21) bahwa tujuan komunikasi antara lain :

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- 2) Memahami orang lain, kita sebagai pimpinan dari suatu lembaga harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang kita inginkan.
- 3) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar setelah mendapatkan pesan atau informasi tersebut komunikan akan mengerti apa yang diinginkan komunikator, mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku atau menggerakkan komunikasi untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang lainnya.

d. Teknik Komunikasi

Teknik berasal dari kata "*technique*", dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang

diharapkan. Dalam menjalankan komunikasi perlu teknik-teknik untuk mencapai tujuan sebuah proses komunikasi. Menurut Onong Uchjana Efendy dalam bukunya (2006:10) Komunikasi Teori dan Praktek, teknik komunikasi terdiri dari:

1) Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Disini komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi, semata-mata hanya agar komunikasi tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah positif atau negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tapi sudah tentu ia mengharapkan efek positif (Efendy, 2009: 81).

2) Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya dengan kesadarannya (Efendy, 2009: 81).

3) Komunikasi koersif

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini, atau tingkah laku (Efendy, 2009: 81).

4) Hubungan Manusiawi

Komunikasi persuasif manusiawi yang berarti bahwa komunikatornya dalam menyampaikan pesannya secara etis dan empatiknya secara mendalam (Efendy, 2009: 82).

2. Komunikasi Persuasif

a. Definisi Komunikasi Persuasif

Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin "*persuasion*" yang berarti membujuk, mengajak atau merayu (Maulana, 2013:7). Persuasi adalah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku orang lain dalam sebuah peristiwa, ide, ataupun objek lainnya dengan melalui bahasa verbal atau nonverbal yang di dalamnya terkandung informasi, perasaan dan penalaran (Maulana, 2013:9).

Dalam konteks ini komunikasi persuasi diartikan sebagai kemampuan komunikasi untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana, 2013:7). Menurut Burgon dan Huffer (2002) komunikasi persuasi merupakan proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator (Maulana, 2013:8). Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti

kehendaknya sendiri (kamus Ilmu Komunikasi, 1979) dalam (Rakhmat, 2009:14).

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku dengan kesadaran, kerelaan dan disertai dengan perasaan senang. Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi sebagaimana diutarakan di muka. Komponen komunikasi adalah komunikator, pesan, media dan komunikan.

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Onong U. Effendy (2008: 6) mengungkapkan bahwa “cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikasi disebut teknik berkomunikasi.

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, Onong U. Efendy (2008:22) mengungkapkan teknik-teknik dalam proses komunikasi persuasif yaitu :

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2) Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi di sini adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

4) Teknik Tataan

Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

5) Teknik *red-herring*

Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya

sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris *empowerment* yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena power bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”.

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dana atau proses pemberian daya/kekuatan / kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Prijono dan Pranaka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority* dan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama yaitu memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian

kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sumodiningrat pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. (Sulistiyani, 2004: 77-78)

Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian (Sulistiyani, 2004:79). Menurut Ife pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Secara lebih rinci Slamet menekankan bahwa hakikatnya pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. (Anwas, 2014: 49)

Menurut Lilieweri (2010), pemberdayaan adalah aktivitas terencana atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas atau kualitas dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi agar dapat melaksanakan sesuatu secara lebih efektif dan efisien. (Lilieweri, 2010: 152).

Soetomo (2013) menjelaskan bahwa unsur utama proses pemberdayaan adalah pengembangan kapasitas masyarakat, dimana muaranya adalah pada kemandirian masyarakat. Pada pendekatan ini peran eksternal tidak mendominasi proses karena posisinya sekedar sebagai stimuli untuk menmbuhkan potensi masyarakat. (Soetomo, 2013: 104).

Kartasmita menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. (Kartasmita, 1996:144).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif,

psikomotorik, afektif, dengan pengarah sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan-ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dalam masyarakat akan terjadi kecakupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan-ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.

c. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodingrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dalam rangka menjaga kemandirian dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui adalah (Sulistiyani, 2004: 82-83) :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang lebih efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektif-nya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu,

dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Sentuhan akan rasa ini membawa kesadaran masyarakat bertumbuh, kemudian merangsang semangat kebangkitan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan. Dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantar masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemampuan untuk belajar. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memperbaiki kondisi.

2. Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga mengambil peran di dalam pembangunan.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif. Jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-ketrampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

4. Konsep Lingkungan

a. Definisi Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1979), adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkung atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya. Dalam Ensiklopedia Indonesia,

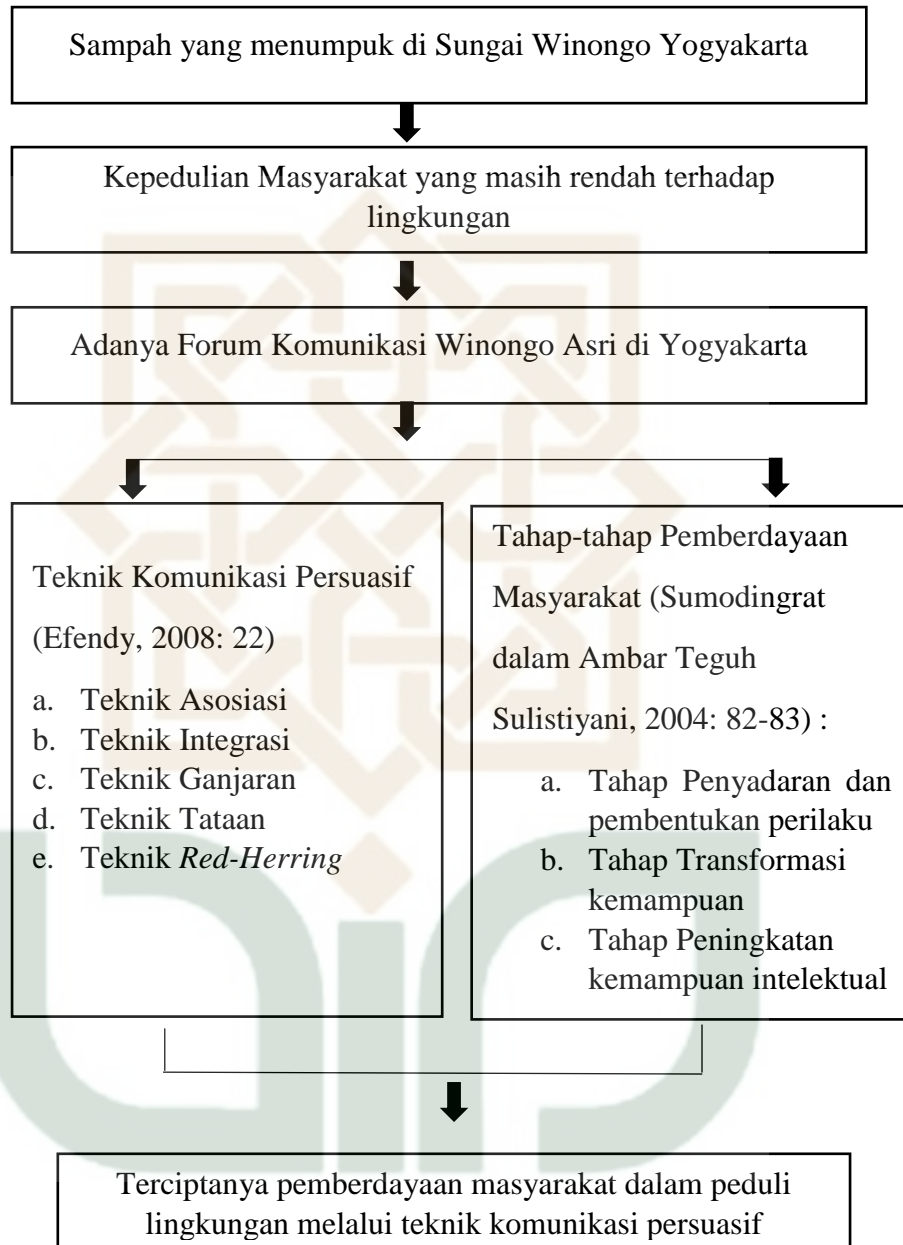
lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi :

- 1) Lingkungan mati yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer.
- 2) Lingkungan hidup yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Ensiklopedia Amerika menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme (Neolaka, 2008: 25). Pada dasarnya pengertian lingkungan adalah sama, yaitu lingkungan adalah sekeliling atau sekitar, bulatan yang melingkungi, sekalian yang terlingkup di suatu daerah dan sekitarnya, termasuk orang-orang dalam pergaulan hidup yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya (Neolaka, 2008: 30).

G. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan penulis

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan secara sistematis, sehingga penelitian dapat menghasilkan penjelasan yang akurat. Penelitian merupakan suatu pencarian fakta melalui metode yang objektif untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (John, dalam Djamal, 2015: 4-5). Berikut adalah pemaparan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Djamal, 2015: 9). Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti (Idrus, 2007: 35).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana teknik komunikasi persuasif dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan melalui hasil wawancara mendalam, observasi, dan triangulasi sumber data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (dalam Idrus, 2007: 121). Subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri di Yogyakarta yaitu Ibu Endang Rohjiani, S.H sebagai Ketua, Bapak Oleg Yohan sebagai koordinator zona tengah, Bapak Purnama sebagai sekretaris. Bapak Yudistira sebagai narasumber informan perwakilan dari warga sekitar Sungai Winongo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian (Bungin, 2007:76). Maka objek penelitian pada penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini diperoleh dari wawancara dengan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang dianggap relevan seperti hasil observasi dan dokumentasi. Adapun

teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan (Djamal, 2015: 75). Wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2009: 100).

Wawancara disini digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara dengan Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta sebagai narasumber utama, perwakilan warga sekitar Sungai Winongo sebagai narasumber informan, pegawai Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta sebagai narasumber triangulasi.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2007:129). Metode observasi adalah sesuatu kegiatan mengamati secara langsung obyek yang

diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data dan bahan untuk dianalisis. Observasi ini dilakukan di sekitar Sungai Winongo Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung metode wawancara dan observasi, peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa teks tertulis, gambar, foto, video yang dimiliki pihak Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (dalam Djamal, 2015:138).

Data-data yang telah peneliti peroleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dengan model interaktif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan bentuk analisis untuk memertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Hal ini akan memudahkan untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mempermudah pencarian apabila di perlukan sampai pada akhirnya bisa membantu kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta, dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lan sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan atau pengujian kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang

telah diambil didukung dengan bukti- bukti yang konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek/fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

5. Metode Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas data penelitian. Konsep validitas penelitian ini bermakna adanya kesesuaian hasil-hasil simpulan sebuah penelitian dengan kondisi senyatanya di lapangan (Idrus, 2007: 151). Sedangkan reabilitas merupakan ketetapan atau *consistency* atau dapat dipercaya (Idrus, 2007: 158).

Metode keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Djamal, 2015: 130-131).

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda (Djamal, 2015: 131).

Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti merasa yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan informasi maupun sesuatu yang perlu di konfirmasi kepada informan (Bungin, 2007: 252).

Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari beberapa sumber selama penelitian, baik dari data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi maupun observasi yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan teruji kebenarannya. Narasumber triangulasi yaitu Bapak R.Kakung Wahyu Wibowo, ST, SH dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam kepedulian lingkungan telah melakukan persuasi kepada masyarakat dalam tahap pemberdayaan masyarakat untuk peduli lingkungan. Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif yang diantaranya adalah Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Tataan, dan *Teknik Red-herring*.

Pertama, Teknik Asosiasi, yaitu dengan cara menyisipkan hal yang menarik masyarakat, maka Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta lebih mudah mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan. Seperti ketika mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan dengan menyisipkan pesan untuk menyusun mimpi menata sungai, kemudian adanya *fun game*, selain itu dengan menampilkan film mengenai kebencanaan. Mengadakan kegiatan festival winongo sebagai cara untuk menyampaikan bahwa sungai adalah ruang yang nyaman untuk berinteraksi sehingga sungai harus dijaga, dipelihara dan dilestarikan.

Kedua, Teknik Integrasi Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan, yaitu Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta memosisikan diri agar bisa menyatu dengan masyarakat. Dengan cara menjalin komunikasi terlebih dahulu, tujuannya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan, ketika masyarakat sudah percaya maka akan menjadi dekat, sehingga lebih mudah untuk mengajak peduli lingkungan. Selain itu untuk menyatukan dengan masyarakat cara yang digunakan oleh pengurus adalah bergabung ketika ada kegiatan, hal ini dapat mempererat hubungan antara pengurus dan masyarakat.

Ketiga, Teknik Ganjaran Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan, teknik yang tidak diterapkan oleh Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta. Teknik ini tidak baik untuk diterapkan karena dalam mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan harus diberi iming-iming terlebih dahulu dan hal tersebut menjadi ketergantungan. Masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai proses untuk peduli lingkungan sehingga dapat bergerak bersama. Karena peduli lingkungan berasal dari kemauan diri sendiri bukan karena diberi iming-iming.

Keempat, Teknik Tataan Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan yaitu Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta tidak menggunakan bahasa ilmiah. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kemudian menggunakan bahasa familiar seperti menggunakan bahasa jawa sebagai

bahasa sehari-hari untuk berinteraksi. Sehingga dengan begitu masyarakat lebih mudah untuk diajak peduli lingkungan.

Kelima, Teknik *Red Herring* Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan, yaitu Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan. Jika ditemui masyarakat yang bersikap “ngeyel” maka Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta berusaha memberikan pengertian, penjelasan dan gambaran-gambaran demi kebaikan masyarakat.

Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta menerapkan Teknik Persuasi Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan. Teknik Persuasi yang diterapkan adalah Teknik Asosiasi, Integrasi, Tataan, *Red-Herring*. Dalam tahap pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran, transformasi kemampuan, peningkatan kemampuan intelektual melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan PIRT. Dengan adanya Teknik Persuasif Dalam Tahap Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peduli Lingkungan, masyarakat sekitar Sungai Winongo mau untuk diajak peduli lingkungan sehingga saat ini Sungai Winongo menjadi bersih dan terhindar dari tumpukan sampah. Teknik yang tidak diterapkan adalah teknik ganjaran, hal tersebut tidak baik untuk diterapkan karena kepedulian datangnya dari diri sendiri bukan karena diberi iming-iming.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta

Kepada para pengurus Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta agar tetap berjuang dalam melestarikan lingkungan khususnya Sungai Winongo. Kemudian agar lebih memberikan informasi online secara lengkap dan terbaru melalui blog dan media sosial atau membuat website agar memudahkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian di Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam dari sudut pandang komunikasi persuasif. Peneliti selanjutnya dapat merujuk kepada hasil penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahannya. Tiga serangkai Pustaka Mandiri. Solo

Kamus Umum Bahasa Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011

BUKU

Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Anwas, O. (2014). *Pemberdayaan Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Bungin, Burhan . (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada .

Djamal, Muhammad. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, O. U. (2009). *Human Relation dan Politik Relation* . Bandung : Mandar Maju .

Effendy, Onong Uchjana . (2006). *Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya .

Effendy, Onong Uchjana . (2007). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya .

Effendy, Onong Uchjana . (2008). *Dinamika Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya .

Effendy, Onong Uchjana . (2009). *Human Relation dan Publik Relation* . Bandung : Mandar Maju .

Idrus, Muhammad . (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* . Yogyakarta : UII Pres .

Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* . Jakarta: Pustaka Cesindo.

Kriyantono, Rachmat . (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* . Jakarta : Prenada Media .

Liliweri, A. (2010). *Strategi komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

Malik, Imam . (2011). *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta : Teras .

- Maulana, Herdian . (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* . Jakarta : Akademia .
- Neolaka, Amos . (2008). *Kesadaran Lingkungan* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Rakhmat, Jalaluddin . (2009). *Psikologi Komunikai* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Wrihatnolo Randy, D. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Skripsi

- Abdulloh, Wachid, 2007. “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunter Komunitas Jendela Yogyakarta). Skripsi. Program Stud Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ani Sudaryani, 2017. Media Komunikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Program Radio Radekka FM Desa Semoyo, Gunungkidul). Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Selly Oktaberti, 2015. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial (Baksos) RCTI Peduli Dan BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (BEM FIDKOM) Di Desa Margaluyu Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Internet

(<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2457643/kali-winongo-yogya-meluap-banjir-terbesar-sejak-1984>) Diakses hari Jumat 30 Maret 2018, Pukul 04.30 WIB

(<https://www.google.com.id/amp/2016/12/14/kota-yogyakarta-hasilkan-220-ton-sampah-per-hari>) Diakses hari Rabu 21 Maret 2018, Pukul 20.00 WIB

<http://fkwa.blogspot.com/> Diakses pada Hari Rabu 25 Juli 2018 pukul 6.37

https://www.instagram.com/winongo_yk/?hl=en Diakses pada Hari Rabu 25 Juli 2018 pukul 08.30 WIB

<https://Sungaiwinongojogja.blogspot.com/?m=1> Diakses pada Hari Senin 11 Mei 2018 pukul 07.30 WIB

